

**ANALISIS TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN EKONOMI
UMAT DAN SUSTAINABILITAS BANK WAKAF MIKRO ALMUNA
BERKAH MANDIRI YOGYAKARTA**



TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR
MAGISTER HUKUM ISLAM**

Disusun Oleh:

**SYAIFUL AMRI
NIM. 1620310059**

Pembimbing:

**Dr. GUSNAM HARIS M. Ag
NIP. 19720812 199803 1 004**

**PROGRAM STUDI MAGISTER HUKUM BISNIS SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019







ABSTRAK

Salah satu penyebab utama masih tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di negara kita saat ini adalah karena desain kebijakan ekonomi yang ada masih belum sepenuhnya berpihak pada kelompok masyarakat. Meski proporsi usaha mikro mendominasi struktur perekonomian nasional, kesempatan atau akses mereka terhadap sumber pembiayaan yang berasal dari institusi perbankan dan keuangan formal masih sangat terbatas. Mereka dianggap sebagai kelompok yang tidak *bankable*, sehingga dianggap tidak layak menerima kucuran kredit. Karena itu, dengan kondisi seperti ini, mendorong perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah, dalam hal ini Bank Wakaf Mikro, hal ini telah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak bagi masyarakat, sebagai upaya untuk memperbesar akses finansial bagi kelompok masyarakat miskin yang produktif. Secara konsep, Bank Wakaf Mikro memiliki keberpihakan yang sangat nyata terhadap pengembangan usaha mikro yang dimiliki oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan dan pendampingan usaha terhadap pemberdayaan usaha mikro dan subtainabilitas Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan sosiologis-yuridis. Populasi dalam penelitian ini merupakan nasabah. Sementara sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yakni ketua kumpi dan anggota. Dalam melakukan pengumpulan data teknik yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan triangulasi dengan analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pembiayaan dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri berpengaruh terhadap adanya peningkatan jumlah produksi/jumlah penjualan, pendapatan usaha, laba usaha, dan kondisi perekonomian. Meskipun mengalami peningkatan, namun peningkatan tersebut tidak mengalami peningkatan secara signifikan, karena pembiayaan yang diberikan dirasa masih kecil untuk saat ini. Subtainabilitas Bank Wakaf Mikro adalah kunci keberhasilan sebuah lembaga dalam sistem operasionalnya, untuk mengetahui hal tersebut, ada beberapa aspek meliputi regulasi, pengawasan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan aspek modal, bahwa subtainabilitas atau keberlanjutan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri dalam menjalankan fungsinya adalah baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah dan undang-undang. Sedangkan mekanisme akad yang digunakan dengan margin 2,5 sampai 3%, itu bukan termasuk dari akad pembiayaan pokok, namun menjadi akad baru, yakni akad *ujrah* atau upah yang diberikan kepada pendamping selaku pengisi materi keagamaan, sosial, dan bentuk kegiatan lainnya sesuai dengan kesepakatan anggota yang ditetapkan diawal.

Kata kunci : Bank Wakaf Mikro, Efektivitas Pembiayaan, Subtainabilitas, pembiayaan *Qardh*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Sā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nūn	n	`en
و	wāwū	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Ta' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbūṭah hidup atau dengan harakat, fatḥah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

D. Vokal pendek

اَ	fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa'ala
اِ	kasrah	ditulis	i
ذکر		ditulis	żukira
اُ	ḍammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

E. Vokal panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
		ditulis	jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4	ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

F. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
		ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	ditulis	La'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “1”.

القرآن	Ditulis	Al-Qur’ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samā’
الشمس	ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Żawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	Ahl as-Sunnah

J. Pengecualian

Sistem transeleterasi ini tidak berlaku pada:

- a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur’an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.

- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya
Tiko Hidayah, Mizan.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

- ✚ Kedua orang tua, Ibunda Sawani yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungannya, tak terhitung dan tak ternilai harganya. Dan ayah H. Khotifi (almarhum), bahwa dengan sangat yakin doanya terus mengalir untuk anaknya.
- ✚ Kepada seluruh keluarga, terutama Mbak Rustiana dan Kakak H.Abrori yang selalu mendukung, dan termasuk juga orang-orang yang selalu memberi semangat serta dukungan.
- ✚ Kepada istriku tercinta Tete Reni Nurfatimah S.Pd, selalu sabar dan ikhlash menemani.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Segala puji hanya bagi Allah SWT, tuhan seluruh alam, yang telah mengutus Rasul-Nya untuk seluruh umat manusia, sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW serta seluruh keluarganya, sahabat serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Setelah melalui perjalanan cukup panjang, akhirnya penyusunan tesis ini dapat juga terselesaikan. Banyak pihak, baik langsung maupun tidak, telah membantu dalam penyelesaian tesis berjudul: **“Analisis Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat Dan Sustainability Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta”**.

Selanjutnya dengan selesainya Tesis ini, sebagai rasa takzim, ijinlanlah Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga, kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Agus Moh. Najib, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti di dalam proses penandatanganan berkas-berkas serta hal-hal berkaitan dengan administrasi secara umum.
3. Bapak Dr. Ahmad Bahiej, S.H, M.Hum selaku Ketua Prodi Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Gusnam Haris, M.Ag. selaku pembimbing, atas arahan dan nasehat yang diberikan, di sela-sela kesibukan waktunya, membaca, mengoreksi dan memberikan arahan, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan tesis ini. Semoga kebahagiaan, kemudahan dan keberkahan selalu menyertai beliau dan keluarganya.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh civitas akademika Program Magister Hukum Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagai tempat interaksi peneliti selama menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman kelas Hukum Bisnis Syariah (HBS) Reguler angkatan tahun 2016 terima kasih atas inspirasinya serta teman-teman Program Magister Hukum Islam seperjuangan, terima kasih atas kekompakan dan semangat kita bersama.
7. Kepada kedua orang tua, Ibu Sawani dan H. Khotifi (*almarhum*), terimakasih atas dukungan, motivasi dan doanya yang tak terhingga sepanjang masa. Kepada mbak Rustiana dan kakak H.Abrori yang terus memberi support dan dukungannya.
8. Kepada istri tersabar dan tercinta Tete Reni Nurfatimah, S.Pd. terimakasih kesetiaan dan kesabaranmu.
9. Kepada segenap Guru saya di Pondok Pesantren Al-In'am, Banjar Timur yang telah memberi khazanah keilmuannya hingga bisa seperti sekarang ini.
10. Kepada Semua sahabat-sahabat Ikatan Keluarga Alumni Al-In'Am Yogyakarta (IKAAY), yang telah berbagi pengalaman dan motivasi.

Akhirnya, peneliti sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam pemilihan bahasa, teknik penyusunan dan analisisnya. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan tesis ini, serta untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2019

Peneliti,

Syaiful Amri, S.H.I

NIM: 1620310059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoretik	12
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, PEMBIAYAAN QARD, DAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO	25

A. Pemberdayaan Masyarakat.....	25
B. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat.....	29
C. Peran Tenaga Pendamping Pemberdayaan Masyarakat.....	32
D. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro dan Pembiayaan Mikro.....	38
E. Pembiayaan <i>Qardh</i>	42
1. Pengeritan <i>Qard</i>	42
2. Dasar Hukum <i>Qard</i>	45
3. Karakteristik <i>Qard</i>	46
4. Rukun dan Syarat <i>Al- Qard</i>	47
5. Ketentuan <i>Al-Qard</i>	49
F. Bank dan Lembaga Keuangan	52
1. Lembaga Keuangan Mikro.....	53
2. Bank Wakaf Mikro.....	58
BAB III : PROFIL BANK WAKAF MIKRO DAN HASIL PENELITIAN	62
A. Gambaran Umum Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri	62
B. Hasil Penelitian	65
1. Tahapan Pembiayaan dan Pendampingan Nasabah Bank Wakaf Mikro	65

2. Karakteristik Anggota dan Realisasi Pembiayaan Bank Wakaf Mikro	79
---	----

BAB IV : ANALISIS PEMBIAYAAN, EFEKTIVITAS

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT, DAN SUSTAINABILITAS

BANK WAKAF MIKRO 84

A. Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembiayaan Bank Wakaf Mikro	84
B. Sustainability Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta	89
C. Mekanisme Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Dengan Menggunakan Margin	94

BAB V. PENUTUP 96

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. PEDOMAN WAWANCARA.....	I
B. TERJEMAHAN	III
C. KARTU BIMBINGAN TESIS	IV
D. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	V
E. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	VI

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Karakteristik Anggota BWM berdasarkan jenis kelamin	79
Tabel 3.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Usaha.....	79
Tabel 3.3: Realisasi Pembiayaan Bank Wakaf Mikro November 2018..	81



DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 : Struktur Organisasi Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta	64
Bagan 3.2: Alur Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak akhir dekade 1990-an Lembaga Keuangan Mikro (LKM) telah berkembang sebagai alat perkembangan ekonomi yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Tujuan dari LKM sebagai organisasi pembangunan adalah untuk melayani kebutuhan finansial dari pasar yang tidak terlayani dengan baik sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembangunan seperti menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, membantu usaha-usaha yang telah ada, memberdayakan perempuan atau kelompok masyarakat lainnya yang kurang beruntung, dan mendorong pembangunan usaha baru.¹

Di Indonesia, LKM diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Menurut Pasal 1 (1) Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, yang dimaksud dengan LKM adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan.

¹ Lincolin Arsyad, *Lembaga Keuangan Mikro (Isntitusi, Kinerja, dan Sustainabilitas)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), hlm. 01.

Selain menjalankan aktivitas secara konvensional, LKM juga bisa beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Khusus untuk lembaga keuangan mikro syariah (LKMS), kegiatan yang dilakukannya dalam bentuk pembiayaan, bukan simpanan. Pembiayaan di sini diartikan sebagai penyediaan dana kepada masyarakat yang harus dikembalikan sesuai dengan yang diperjanjikan menurut prinsip syariah. LKMS dalam menjalankan usahanya harus merujuk kepada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Di samping itu, LKMS juga wajib membentuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas memberi nasihat dan saran kepada direksi atau pengurus, dan mengawasi kegiatan LKM sesuai dengan prinsip syariah.²

Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi dalam menggairahkan pertumbuhan perekonomian nasional dan menciptakan berbagai macam lapangan pekerjaan serta mengurangi angka kemiskinan. Oleh karena itu, penguatan terhadap ekonomi skala mikro, kecil dan menengah menjadi prioritas terciptanya fundamental ekonomi yang kokoh. Kendati demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi kendala yang salah satunya adalah akses pembiayaan bagi UMKM, baik kepada lembaga perbankan maupun non perbankan.

Salah satu penyebab utama masih tingginya angka kemiskinan dan kesenjangan pendapatan di negara kita saat ini adalah karena desain kebijakan ekonomi yang ada masih belum sepenuhnya berpihak pada kelompok marjinal

² Lihat Pasal 12 & 13 Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

masyarakat.³ Meski proporsi usaha mikro mendominasi struktur perekonomian nasional, kesempatan atau akses mereka terhadap sumber pembiayaan yang berasal dari institusi perbankan dan keuangan formal masih sangat terbatas. Mereka dianggap sebagai kelompok yang tidak *bankable*, sehingga dianggap tidak layak menerima kucuran kredit. Karena itu, dengan kondisi seperti ini, mendorong perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) telah menjadi kebutuhan yang sangat mendesak, sebagai upaya untuk memperbesar akses finansial bagi kelompok masyarakat marjinal tersebut. Apalagi secara konsep, ekonomi syariah memiliki keberpihakan yang sangat nyata terhadap pengembangan usaha mikro yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam QS. Al-Qashash [28] :5⁴ sebagai contoh, Allah SWT telah mengingatkan bahwa kelompok masyarakat yang dianggap lemah sekali pun, sesungguhnya memiliki potensi besar dan bisa menjadi sumber kekuatan apabila diberdayakan secara efektif. Menganggap remeh dan mengkhianati mereka justru akan menghilangkan potensi kekuatan yang dimiliki oleh suatu bangsa.

Dalam rangka dalam mendorong fungsi dari lembaga keuangan sebagai institusi yang mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, pencapaian stabilitas sistem keuangan, serta melawan praktik rentenir di tengah-tengah masyarakat, maka OJK membuat suatu inovasi

³ Irfan Syauqi Beik “Keuangan Mikro Syariah” *Jurnal Iqtishodiah* (Ekonomi Islam Republika) Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah 4 November 2010

⁴ *Terjemahan* QS. Al-Qashash, ayat 5 “ dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),

melalui pilot project yang bernama Bank Wakaf Mikro yang berdiri di lingkungan pondok pesantren.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 sebanyak 2019 sebesar 25,14 juta orang atau sekitar 9,41%.⁵ Oleh sebab itu diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat, salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi umat yang juga menjalankan fungsi pendampingan. Sedangkan salah satu elemen masyarakat yang memiliki fungsi strategis dalam pendampingan untuk mendorong perekonomian masyarakat adalah pesantren. Oleh sebab itu, maka dibentuklah Bank Wakaf Mikro sebagai jembatan bagi masyarakat kecil yang belum terjangkau oleh bank dan ingin memiliki usaha atau menambah modal usaha berskala mikro.

Menurut Wimboh Santoso selaku ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data per Mei 2019 OJK telah memberikan izin usaha kepada 53 Bank Wakaf Mikro yang tersebar diseluruh Indonesia dan telah menyalurkan pembiayaan sebesar RP. 8,45 miliar kepada 10.003 nasabah.⁶ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menegaskan, bank wakaf mikro bukan merupakan institusi perbankan. justru lembaga ini adalah lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang merupakan bagian dari industri keuangan non bank (IKNB). Walaupun disebut dengan nama Bank Wakaf Mikro, lembaga ini justru saat ini tidak

⁵ Lihat: <https://www.bps.go.id/pressrelease>, Diakses pada tanggal 27 Maret 2019, pukul 11:30 WIB.

⁶ Lihat: <https://www.cnbcindonesia.com>. Diakses pada tanggal 13 mei 2019, pukul 13.00 WIB

menjalankan sebagaimana fungsi lembaga wakaf. Alasan penamaan bank wakaf mikro disebabkan operasinya yang berada di wilayah pesantren. Sedangkan badan hukum dari bank wakaf mikro adalah koperasi. Namun izin usaha bank wakaf mikro adalah lembaga keuangan mikro syariah sehingga pengawasannya berada di bawah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).⁷

Namun demikian, hal penting yang perlu diingat adalah bahwa pengaruh positif BWM terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi orang-orang yang kurang mampu hanya akan dapat dipertahankan apabila BWM tersebut memiliki kinerja keuangan dan jangkauan (*outrech*) yang baik. Beberapa yang harus diperhatikan agar supaya lembaga keuangan syariah menjalankan fungsinya dengan baik, seperti penilaian kinerja dan sustanabilitas (*suntanainabilitty*) profibilitas dan tingkat pengembalian pinjaman (*repayment rate*) yang secara langsung mempengaruhi tingkat kemandirian, jangkauan dan mekanisme pembiayaan.

Bank Wakaf Mikro sendiri adalah sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang berfokus pada pembiayaan masyarakat kecil, dan dalam hal ini, OJK bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAZ) dalam membentuk BMW. Skema permodalan dari Bank Wakaf Mikro juga terbilang unik. Setiap BMW akan menerima sekitar Rp 4 miliar yang berasal dari donatur, dimana donatur bisa berasal dari semua kalangan atau Perusahaan dengan biaya awal Rp 1 juta per orang. Tetapi, dana yang diterima BMW tersebut tidak akan

⁷ Hasil Wawancara, Abdul Wachid Luthfi, Manager, di Kantor Bank Wakaf Mikro, Almuna Berkah Mandiri, 28 Agustus 2018.

disalurkan semuanya menjadi pembiayaan, karena sebagian akan diletakkan dalam bentuk deposito di bank umum syariah.

Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lembaga tersebut yang ada di Yogyakarta. Dengan judul **Analisis Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat Dan Sustainabilitas Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta**. Hal ini sangat diperlukan, karena selain belum adanya penelitian yang membahas hal tersebut, di sini peneliti menganalisis bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat menuju pada kesejahteraan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga tersebut. Serta untuk mengetahui mekanisme akad dan sustainabilitas pembiayaan atau permodalan pada Bank Wakaf Mikro.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas dan dampak dari pembiayaan atau permodalan pada Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana upaya Bank Wakaf Mikro untuk mempertahankan sustainabilitas atau keberlanjutan kinerja fungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat?
3. Mengapa pembiayaan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro bagi hasil setara 3%?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam kaitannya dengan judul penelitian ini antara lain:

- a. Untuk menjelaskan bagaimana efektivitas permodalan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat atau nasabah.
- b. Untuk menjelaskan secara ilmiah sustainabilitas dalam pembiayaan yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta.
- c. Untuk menjelaskan secara ilmiah mekanisme pembiayaan dan akad yang dilakukan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan secara teoritis merupakan sumbangan pemikiran bagi pengembangan disiplin ilmu, pengembangan masyarakat Islam khususnya berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan ekonomi rakyat.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dan acuan data awal untuk mendapatkan data-data lainnya yang lebih komprehensif di dalam penelitian masalah yang sama atau penelitian yang bersinggungan dengan pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam penelitian ini.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelusuran pustaka yang peneliti lakukan, kajian mengenai efektivitas pembiayaan dan dampak implikasi pemberdayaan masyarakat dalam menjalankan usaha mikro, beberapa penelitian terkait diantaranya:

Tesis yang berjudul: *Kontribusi Wakaf Uang Bagi Pertumbuhan Ekonomi Umat Di Yogyakarta*. Oleh Saiful Huda. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif secara terbatas. Yang digunakan adalah beberapa penyelenggara wakaf uang yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yaitu wakaf uang yang diselenggarakan oleh MUI-DIY, PW NU DIY, BMT Beringharjo dan BMT Al IKHLAS. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menguraikan hubungan antara distribusi penggunaan wakaf uang dengan sektor ekonomi pendorong pertumbuhan ekonomi, sedang analisis data kuantitatif dilakukan dengan membandingkan antara dana wakaf uang yang terkumpul dengan data pertumbuhan ekonomi DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wakaf uang terhadap pertumbuhan sangat kecil, dari sembilan sektor lapangan usaha pendorong pertumbuhan ekonomi, (Pertanian, Pertambangan, Industri, Listrik & air, Bangunan, Perdagangan, Transportasi, Keuangan, dan Jasa), dana wakaf uang yang terkumpul hanya masuk dua sektor, yaitu Industri dan Perdagangan dengan kuantitas yang sangat kecil. Kontribusi wakaf uang pada pertumbuhan ekonomi secara kuantitas sebesar 0,0015 % sedang wakaf uang yang dapat terkumpul baru 0,72 % dari potensi yang ada.⁸

⁸ Saiful Huda, "Kontribusi Wakaf Uang Bagi Pertumbuhan Ekonomi Umat Di Yogyakarta". *Tesis*, Universitas Islam Indonesia, (2017)

Tesis yang berjudul: *Pembiayaan Tanpa Agunan Perspektif Hukum Islam (Studi pada Koperasi Syariah Anazta Nusantara Sejahtera Jawa Timur, Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang)*. Oleh Aprina Levy Wulandari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan selama priode Januari-Mei 2018 pada Koperasi Syariah Anazta Nusantara Sejahtera Jawa Timur, Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini, pertama, semua pembiayaan dalam Lembaga Keuangan Syariah dapat diback up dengan agunan. Namun dalam akad akad yang bersifat amanah, agunan tidak dapat digunakan kecuali jika pemegang amanah melampaui batas, lalai ataupun menyalahi kesepakatan. Kedua, pertimbangan yang dijadikan acuan bagi pengurus Koperasi Anazta Nusantara Sejahtera Jawa Timur dalam memberikan pembiayaan antara lain adalah karakter dan integritas, utilias, kapasitas, kredibilitas dan penjamin. Ketiga, Akad-akad yang digunakan oleh Koperasi Syariah Anazta masih terdapat ketidak sesuaian dengan fikih muamalah. Kemudian secara prinsip dan spirit berekonomi Islam, akad yang digunakan masih kurang sesuai. Oleh karena itu saran bagi para pengurus Koperasi Syariah Anazta agar dapat mengganti jenis akad yang ada seseuai dengan kaidah fikih mu`amalah. Selain itu, hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembiayaan tanpa agunan di Koperasi Syariah Anazta berlangsung sangat baik, karena tidak ditemukan adanya pengembalian yang macet. Hal ini didukung beberapa hal, seperti hadirnya sosok Kiayi sebagai anggota koperasi, kearifan lokal Madura yang membuat para anggota menjaga sikap dan nama baiknya dihadapan guru dan pondok pesantren, membuat para

pengaju pembiayaan tidak melakukan kecurangan dalam transaksi ini. Pembiayaan tanpa agunan dengan pengembalian tanpa macet ini mungkin sangat sulit dilaksanakan di tempat lainnya.⁹

Jurnal yang berjudul: *Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. Oleh Muhammad Kamal Zubair. Penelitian ini membahas faktor-faktor yang menjadi penentu keberlanjutan lembaga Baitul Mal wat Tamwil (BMT) sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS). Model yang dibangun melalui penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel penyusun faktor eksternal, yaitu regulasi, pengawasan dan infrastruktur terbukti positif signifikan mempengaruhi sustainability BMT, sedangkan variabel penyusun faktor internal, dari lima variabel yang diteliti, yaitu sumber daya manusia, manajemen, permodalan, jangkauan pasar dan inovasi produk, hanya dua variabel yang positif signifikan mempengaruhi sustainability BMT, yaitu sumber daya manusia dan permodalan. Aspek-aspek tersebut dapat dijadikan sebagai tuntunan untuk meningkatkan kinerja BMT menuju sustainability lembaga keuangan mikro syariah. Hasil penelitian ini lebih lanjut dapat dimanfaatkan untuk merancang kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mendorong pengembangan BMT sehingga secara luas dan berkelanjutan mampu menjangkau dan memberdayakan pelaku usaha mikro.¹⁰

⁹ Aprina Levy Wulandari, "Pembiayaan Tanpa Agunan Perspektif Hukum Islam (Studi pada Koperasi Syariah Anazta Nusantara Sejahtera Jawa Timur, Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang)", *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

¹⁰ Muhammad Kamal Zubair, "Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah" *Jurnal Iqtishadia*, Volume 9, No. 2. 2016

Tesis yang berjudul: *Analisis Terhadap Program Peningkatan Kesejahteraan Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Rumah Zakat Yogyakarta*. Oleh Baiq Ismiati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Sifat penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif (qualitative descriptive research). Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis data model Miles and Huberman dengan langkah-langkah data collection, data condensa, data display, dan conclusions drawing / verifysing. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa program peningkatan kesejahteraan Rumah Zakat berfokus pada tiga hal yakni; pendidikan, ketenagakerjaan, dan kesehatan. Adapun ciri-ciri kesejahteraan masyarakat yang digunakan Rumah Zakat mengacu kepada dua parameter yakni; 1) pemerintah yang telah mengeluarkan peraturan tentang UMR atau UMK di daerah-daerah, 2) nisab zakat. Sedangkan implikasi program Rumah Zakat mencakup lima hal yaitu; pertama, seyum juara merupakan program pemetaran pendidikan dengan melalui beasiswa, pengiriman guru-guru ke daerah terpencil dan memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan. Kedua, seyum mandiri, munculnya komitmen masyarakat dalam berwirausaha. Ketiga, seyum sehat, terbentuknya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan. Keempat, seyum lestari, terbentuknya karakter kesadaran masyarakat dalam mewujudkan hidup sehat, bersih, dan menjaga lingkungan sekitar. Kelima,

seyum Ramadhan terbentuknya rasa solidaritas di antara sesama manusia khususnya sesama umat Islam.¹¹

E. Kerangka Teoretik

1. Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan).¹² Dalam hal ini pemberdayaan yang dimaksud menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal seperti; a. memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, b. menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan, c. berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹³

Melalui uraian di atas maka pemberdayaan menekankan pada setiap orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi

¹¹ Baiq Ismiati, "Analisis Terhadap Program Peningkatan Kesejahteraan Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Rumah Zakat Yogyakarta", *Tesis*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

¹²Edi Sugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005), hlm. 57.

¹³*Ibid.*, hlm. 58.

perhatiannya.¹⁴ Dalam mewujudkan hal tersebut dapat dipahami upaya yang harus ditempuh yaitu; 1. mendorong, memotivasi, meningkatkan kesadaran akan potensinya dan menciptakan iklim atau suasana untuk berkembang, 2. memperkuat daya potensi yang dimiliki melalui langkah-langkah positif untuk mengembangkannya, 3. penyediaan berbagai masukan dan pembukaan akses kepada masyarakat dalam memperoleh pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan wirausaha.

Adapun tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil).¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan metode yang cukup efektif untuk membantu mengatasi masalah kemiskinan atau paling tidak mencegah munculnya masalah-masalah turunan dari kemiskinan seperti kondisi pemukiman yang buruk, kriminalitas dan prostitusi.¹⁶ Selain itu pemberdayaan dilakukan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial seperti: kepercayaan diri, maupun menyampaikan

¹⁴*Ibid.*

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta, Rajawali Press, 1987), hlm. 75.

¹⁶Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan berbasis kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 187.

aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Secara harfiah kesejahteraan mengandung makna yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran yang tertentu tentang suatu hal yang menjadi ciri utama dari pengertian tersebut. Kesejahteraan bermula dari kata sejahtera, berawalan kata *ke* dan berakhiran kata *an*. Sejahtera berarti aman santosa makmur, atau selamat, artinya terlepas dari segala macam gangguan dan kesukaran. Dalam artian yang luas kesejahteraan juga bisa dikatakan sebagai rasa aman dan tidak terganggu dari hal apapun. Kesejahteraan merupakan impian semua orang dalam hidupnya. Kesejahteraan berarti suatu tujuan manusia untuk kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan erat kaitannya dengan sosial, karena kesejahteraan merupakan tujuan makhluk hidup.¹⁷

Adapun dalam kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).¹⁸ Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang

¹⁷Fadhil Nurdin, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT. Angkasa, 1990), hlm. 27.

¹⁸W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 887.

yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.¹⁹

Sedangkan kesejahteraan dalam konsep dunia modern merupakan sebuah kondisi di mana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Menyoroti dari sisi undang-undang sendiri kesejahteraan²⁰ merupakan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Lebih lanjut, Isbandi Rukminto Adi dikutip Istiana Hermawati mengungkapkan bahwa kesejahteraan dalam artian yang sangat luas mencakup

¹⁹Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 8.

²⁰Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial. Hal tersebut bisa dilihat, Pr Indonesia, http://kepuustakaanpresiden.perpusnas.go.id/uploaded_files/pdf/government_regulation/normal/UU_6_1974.pdf. Diakses pada tanggal 13 April 2018, pukul 20:30 WIB.

berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai kehidupan masyarakat yang lebih baik. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa pemikir seperti:²¹

- a. Gertrude Wilson, “*Social welfare is an organized concern of all people for all people*” (kesejahteraan sosial merupakan perhatian yang terorganisir dari semua orang untuk semua orang).
- b. Walter Freidlander, “*Social welfare is an organized system of social services and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health*” (kesejahteraan sosial merupakan sistem terorganisir dari institusi dan pelayanan sosial, yang dirancang untuk membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan).²²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik benang merah bahwa kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

3. Pembiayaan *Qard* Dalam Bank Wakaf Mikro

²¹Istiana Hermawati, dkk, *Pengkajian Keswadayaan Desa dalam Pendayagunaan Sumber Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial*, (Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006), hlm. 206.

²²Fadhil Nurdin, *Pengantar Studi...*, hlm. 29.

Keberadaan lembaga keuangan syari'ah, disamping tujuannya untuk pengembangan bisnis dan investasi, juga untuk hal-hal yang bersifat kebaikan, tolong menolong sesama, dan sosial. Lembaga keuangan syari'ah bukan hanya berorientasi pada keuntungan, melainkan juga berorientasi pada nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang sifatnya tolong-menolong, salah satunya adalah skema akad *qard*²³. Satu-satunya akad yang berbentuk pinjaman yang diterapkan dalam perbankan atau lembaga keuangan lainnya adalah *qard* dan turunannya *qardul hasan*. Karena bunga dilarang dalam islam, maka pinjaman *qard* merupakan pinjaman kebajikan yang tidak bersifat komersial, tetapi bersifat sosial.²⁴

Qard atau *iqradh* secara etimologi berarti pinjaman. Secara terminologi muamalah (*ta'rif*) adalah memiliki sesuatu yang harus dikembalikan dengan pengganti yang sama.²⁵ Kemudian, Kata *qard* diadopsi menjadi *credo* (Romawi), *credit* (Inggris), dan kredit (Indonesia). Objek dari pinjaman *qordh* biasanya adalah uang atau alat tukar lainnya, yang merupakan pinjaman murni tanpa bunga, dan peminjam hanya wajib mengembalikan pokok utang pada waktu tertentu. Peminjam atas prakarsa sendiri dapat mengembalikan lebih besar sebagai ucapan terimakasih.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²³ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqih & Keuangan*, cet. I (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm. 331

²⁴ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta)

²⁵ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Fiqih & Keuangan*, hlm. 331

Sebelum melakukan penelitian, maka tahapan yang dilakukan adalah menentukan jenis penelitian yang berfungsi sebagai dasar utama dalam pelaksanaan penelitian yang berpengaruh pada keseluruhan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengkaji dari sumber-sumber yang didapatkan dari data lapangan. Adapun subyek yang diteliti yaitu Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta dan masyarakat dengan obyek penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat dan sustanabilitas Bank Wakaf Mikro.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif (*qualitative descriptive research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks kasus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁶ Sedangkan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.²⁷

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

²⁷Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 18.

Dengan demikian, penelitian deskriptif kualitatif ini diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.²⁸

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis diartikan sebagai penelitian hukum dimana hukum tidak dikonsepsikan suatu gejala normatif yang mandiri (otonom), tetapi sebagai suatu institusi sosial yang dikaitkan secara riil dengan informan sosial yang lain.²⁹

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang melihat fenomena masyarakat atau peristiwa sosial, budaya suatu unit sosial, individu, kelompok atau lembaga-lembaga sosial.³⁰ Sedangkan pendekatan yuridis adalah mengkaji mekanisme keuangan mikro menurut UU No. 1 Tahun 2013 Tentang Lembaga Keuangan Mikro dalam hal ini adalah Bank Wakaf Mikro, dalam upaya meberdayakan

²⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 130.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 34.

³⁰Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1999), hlm. 45.

masyarakat yang tidak terjangkau oleh bank konvensional maupun bank syariah untuk melakukan permintaan permodalan usaha skala mikro.

4. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah LKMS Almuna Berkah Mandiri di Jl. KH Ali Maksum Tromol Pos 5, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian, tentunya dibutuhkan data sebagai bahan yang diolah guna menjawab penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah wawancara dan dokumen-dokumen lembaga. Sedangkan hasil observasi buku-buku serta data pustaka lainnya merupakan bahan sekunder yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³¹ Dalam observasi ini, peneliti memposisikan diri sebagai non-partisan atau di luar subyek yang diobservasi dan tidak terlibat dalam kegiatan obyek yang sedang diteliti.

b. Wawancara

³¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1982), hlm. 42.

Wawancara atau bisa disebut juga interview merupakan suatu metode pengumpulan data melalui jalan tanya jawab secara sepihak dan dikerjakan secara sistematis serta berdasarkan pada tujuan penelitian.³² Interview merupakan metode yang sangat penting dalam penelitian ini yang sangat dibutuhkan untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait penelitian yang dilakukan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan terpimpin, yaitu peneliti hanya membuka pokok-pokok masalah yang akan diteliti dan selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi dan kondisi yang ada sehingga peneliti harus pandai mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan melalui dokumen ini dianggap penting oleh peneliti karena dapat membantu memberikan dan memperkuat informasi yang didapat. Metode pengumpulan ini berupa pengumpulan data melalui penelusuran dokumen-dokumen seperti buku-buku, form-form penting, dan data dari website yang tentunya berhubungan dengan masalah yang diteliti.

6. Polulasi dan Sample

a. Populasi

³²Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 34.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan³³. Dengan demikian, populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian.

b. Sample

Adalah bagian suatu subyek/objek yang mewakili populasi. Pengambilan sample harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sample yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi bias, tidak dapat dipercaya, dan kesimpulannya pun bisa keliru.³⁴

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu metode yang digunakan untuk memaparkan suatu fenomena secara jelas dan rinci, penggunaan metode ini menempatkan peneliti hanya sebagai pelapor (pemberi informasi) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan. Pendekatan kualitatif yaitu suatu cara pendekatan menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu data yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 80

³⁴ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

dinyatakan oleh narasumber (informan) secara tertulis atau lisan serta tingkah laku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh (*holistic*), mendalam (*erstehen*) dan berupaya mengungkap apa yang ada dibalik peristiwa nyata.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini tersaji dalam lima bab yang masing-masing bab memaparkan kerangka isi dan alur logis mengenai penelitian ini dengan disertai argumentasi tata urutan atau tahapan-tahapan penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut;

Bab Pertama. Merupakan bab pendahuluan atau bab pengantar dalam penelitian ini yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah kemudian dilanjutkan pada tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian dan sistematika pembahasan yaitu suatu kerangka untuk memudahkan para pembaca penelitian.

Bab kedua, yaitu bab yang berisi kajian teori yang digunakan menjadi sebuah pisau analisis dalam penelitian ini. Pada bab ini mengkaji tentang kajian pustaka atau literature review, yaitu mengkaji suatu penelitian atau karya-karya ilmiah sebelumnya, kerangka teori pemberdayaan masyarakat dan pembiayaan terhadap usaha mikro sebagai upaya pemberdayaan masyarakat miskin lebih sejahtera.

Berikutnya adalah bab ketiga, yaitu berupa profil lembaga dan hasil penelitian data yang didapatkan oleh peneliti ketika melakukan *field research*, hal ini membahas tentang gambaran umum upaya lembaga Bank Wakaf Mikro dalam

keberlanjutan fungsi kelembagaan, dampak pembiayaan usaha mikro sebagai upaya memberdayakan masyarakat.

Selanjutnya bab keempat, yaitu analisis terhadap efektivitas atau dampak program pembiayaan *qard* oleh Bank Wakaf Mikro. Dalam penelitian ini juga berisi analisis upaya sustainabilitas atau keberlanjutan Bank Wakaf Mikro dalam memberdayakan masyarakat.

Terakhir adalah bab kelima, yaitu bagian penutup dalam penelitian ini. Bab terakhir ini membahas mengenai dua pokok, yaitu menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan peneliti yang berupa jawaban dari pokok permasalahan. Selain itu, dalam bab kelima terdapat saran-saran yang dapat diterapkan setelah adanya penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis terhadap efektivitas pemberdayaan ekonomi umat dan sustainabilitas Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta. Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Efektivitas dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembiayaan mikro yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, bahwa program dari Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri, baik dari manfaat pembiayaan terhadap usaha, maupun manfaat dari kegiatan lainnya yang mendukung masyarakat mandiri, maka program BWM ini berhasil sesuai misi dan fungsinya. Masyarakat menjadi mandiri usaha lewat pendampingan usaha.
2. Dilihat dari beberapa aspek regulasi, pengawasan, Sumber Daya Manusia (SDM), dan aspek modal, bahwa sustainabilitas atau keberlanjutan Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri dalam menjalankan fungsinya adalah baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah dan undang-undang.
3. Pembiayaan *qard* oleh Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri dengan menggunakan margin setara dengan 3% pertahun merupakan akad yang dipisahkan dari ketentuan pembiayaan pokok. Jika margin itu adalah bagian dari pembiayaan, maka itu menjadi pembiayaan yang melanggar

ketentuan syariah. Karena dalam hal ini terdapat dua akad, akad *qard* dan akad *ujrah*, maka keduanya sesuai dengan ketentuan syariah.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisa yang peneliti lakukan beserta kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran berikut:

1. Besaran nominal pembiayaan yang diberikan oleh Bank Wakaf Mikro lebih dapat ditingkatkan lagi, karena berdasarkan hasil pengamatan di lapangan melalui diketahui bahwa peningkatan besaran nominal pembiayaan agar usahanya bisa lebih berkembang dan signifikan. Untuk nominal yang relatif kecil kurang efektif untuk mendongkrak dan membuat perubahan yang signifikan dalam usaha masyarakat.
2. Modal yang dikelola sebagai pembiayaan perlu ditambah, tidak hanya dianggarkan 1 miliar dari anggaran 4 miliar, karena semakin kesini banyaknya nasabah yang bergabung dalam program ini sehingga di BWM Almuna Berkah Mandiri sudah pada tahun 2019 sudah hampir mencapai 1 miliar.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'ān /Ilmu al-Qur'ān/Tafsir

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005.

B. Fikih/Ushul Fikih/Hukum

Antonio, Muhammad Syafii, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001

Anwar, Syamsul, *Hukum perjanjian Syariah (Studi Tentang Teori Akad Dalam Fikih Muamalat)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011

Mas'adi, Ghufran A., *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

Muhamad, *Manajemen Keuangan Syaria, Analisis Fiqih & Keuangan*, cet. pertama Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014

Mustofa, Imam, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Yasin, M. Nur, *Hukum Ekonomi Islam: Geliat Perbankan di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009

C. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 Tahun 2014,

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 62 Tentang Kelembagaan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 1974 Tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro.

D. Jurnal/Tesis

Beik, Irfan Syauqi, “Keuangan Mikro Syariah” *Jurnal Iqtishodiah* (Ekonomi Islam Republika) Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah 4 November 2010

Zubair, Muhammad Kamal, “Analisis Faktor-Faktor Sustainability Lembaga Keuangan Mikro Syariah” *Jurnal Iqtishadia*, Volume 9, No. 2. 2016

Huda, Saiful “Kontribusi wakaf uang bagi pertumbuhan Ekonomi umat di yogyakarta”, Yogyakarta. *Tesis*, Universitas Islam Indonesia,

Ismiati, Baiq, “Analisis Terhadap Program Peningkatan Kesejahteraan Pada Lembaga Pengelola Zakat Di Rumah Zakat Yogyakarta”, *Tesis*, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Kajeng, Baskara, I Gde “Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia”, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, tahun 2014, lihat ; <https://ojs.unud.ac.id>, diakses pada 12 januari 2019

Wulandari, Aprina Levy, “Pembiayaan Tanpa Agunan Perspektif Hukum Islam (Studi pada Koperasi Syariah Anazta Nusantara Sejahtera Jawa Timur, Desa Prajjan, Kecamatan Camplong, Kabupaten Sampang)”, *Tesis*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

E. Lain-Lain

Achmadi, Geri, *Mengenal Seluk Beluk Uang*, Bogor: Yudhistira 2007

Adi, Isbandi Rukminto, *Pemikiran-Pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Seri Pemberdayaan Masyarakat 02*. Jakarta: FISIP UI Press 2003

Alma, Buchari, *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*, Bandung: CV. Alfabeta, 2002

Armendariz, B., & Morduch, J., *The Economics Of Microfinance*, London: MIT Press, 2010

- Arsyad, Lincolin *Lembaga Keuangan Mikro (Isntitusi, Kinerja, dan Sustainabilitas)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2008
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho ; Wrihatnolo, Randy R., *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: Elexmedia Komputindo, 2007
- Esman, Milton J., and Norman T. Uphoff, *Local Organization: Intermediaries in Rural Development* London: Cornell University, 1984
- Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2012
- Friedmann, John, *Empowerment, The Politics of Alternative Development*. Cambridge Mass: Blackwell Publisher, 1992
- Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kansius 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1982
- Hermawati, Istiana, dkk, *Pengkajian Keswadayaan Desa dalam Pendayagunaan Sumber Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial*, Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial, 2006
- Hidayat, Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*, Jakarta: Mediakita, 2011
- Huraerah, Abu, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan berbasis kerakyatan*, Bandung: Humaniora, 2011
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Irsyad, Lubis, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Medan: USU Press 2010
- J. Ledgerwood, *Microfinance Handbook. An Institutional and Financial Perspective*, Washington, D.C: The World Bank, 1999
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990)
- M. Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*, Semarang: CIVIS Universitas PGRI Semarang, 2011

- Mohammad Armoyu, Citizen Carter Dan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan, *Jurnal HUMAN FALAH*: Volume 1. No. 1 Januari – Juni 2014
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988).
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- _____, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII-Press, 2004
- Muslehuddin, Muhammad, *Sistem Perbankan Dalam Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Narayan, Deepa, *Empowerment and Poverty Reduction: A Source book*, Washington DC : The World Bank, 2002
- Nurdin, Fadhil, *Pengantar Studi Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT. Angkasa, 1990
- Otoritas Jasa Keuangan, *Manajemen Bank Wakaf Mikro* Jakarta: 2017
- Otoritas Jasa Keuangan, *Manajemen Bank Wakaf Mikro*, Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017
- Poerwadarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- S., Mishkin, F., *The Economic of Money, Banking, and Financial Markets*. (New Jersey: Pearson Education, 2008
- Soekanto, Soerjono, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: PT. Rajawali Pers, 1999
- Soekanto, Soerjono, *Sosial Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawalipress, 1987

Sugarto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama. 2005

Sumodiningrat, Gunawan, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2009)

Sumodiningrat, Gunawan, *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa: Menanggulangi Kemiskinan dengan Prinsip Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo 2009

Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000

Tika, Muhammad Pabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006

<http://kepuustakaanpresiden.perpusnas.go.id>

<https://www.bps.go.id/pressrelease>

<https://www.cnbcindonesia.com>

<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Bank-Wakaf-Mikro-Mendorong-Ekonomi-Umat>.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Pengelola Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri

1. Berapa Kumpi nasabah BWM Al-muna Berkah Mandiri?
2. Ada berapa nasabah BMW Almuna Berkah Mandiri sekarang?
3. Apakah semua rata pembiayaan 1 juta rupiah?
4. Mekanisme pengembalian dana itu bagaimana? Berapa kali angsuran?
5. Ada tidak orang yang tidak melakukan pembayaran angsuran?
6. Bagaimana jika salah satu anggota kelompok ada yang wanprestasi?
7. Dalam hal ini, akad apa yang dipakai?
8. Margin setara 3% itu mekasnismenya bagaimana?
1. Bagaimana upaya BMW agar ini terus bertahan atau eksis meberdayakan masyarakat?
2. Apa kendala BMW selama berdiri?
3. Ada tidak prestasi/perubahan positif usaha dari pembiayaan ini di masyarakat?
4. Rata-rata pendidikan yang meminjam ke BMW paling banyak apa?
5. Ada berapa karyawan di BMW Al-muna Berkah Mandiri ini?
6. Terdiri dari apa saja jabatan di BMW ABM?
7. Apakah BMW ini juga mempunyai DPS?
8. Bagaiaman cara OJK mengawasi atau memantau BMW ABM?

B. Wawancara Anggota Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri

1. Mengapa ingin bergabung bersama BWM Almuna Berkah Mandiri?

2. Apakah kegiatan rutin BMW seperti Halmi dan lainnya, tidak memberatkan anggota?
3. Apakah dengan 1 juta dapat membantu dalam permodalan usaha sehingga terjadi peningkatan pendapatan?
4. Setelah menyelesaikan pembayaran (lunas cicilan), apakah masih ingin peminjaman modal lagi?
5. Apakah ada dampak dari pemberian modal yang hanya 1 juta untuk perkembangan usaha anda?
6. Apa saja yang anggota dapatkan ketika bergabung sebagai anggota BWM selain permodalan?
7. Apakah Halmi perminggu dan Halmi Akbar terus berjalan?
8. Dalam sistem tanggung renteng ini, apakah ada dari anggota yang lalai membayar cicilan setiap minggunya sehingga harus ditanggung anggota lain pembayarannya?
9. Apakah pendampingan yang dilakukan petugas BWM menambah wawasan dalam berbisnis anda?
10. Motivasi untuk mengajukan pembiayaan lagi apa?

DAFTAR TERJEMAHAN

No.	Hlm	Terjemahan
		BAB II
1	45	Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak. (QS. Al-hadiid (57) : 11)
2	45	Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan. (QS. al-Baqarah (2) : 245)
3	46Sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik; Sesungguhnya aku akan menutupi dosa-dosamu, dan Sesungguhnya kamu akan kumasukan ke dalam surga yang mengalir air di dalamnya sungai sungai... (QS. al-Maidah (5) : 12)
4	46	Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. al-Baqarah (2) : 280)





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Syaiful Amri
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 18 Juni 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Nama Ayah : H. Khotifi
Nama Ibu : Sawani
Alamat : Dusun Tembing, RT/RW (003/005), Banjar Barat,
Kec. Gapura, Kab. Sumenep, Madura

B. Riwayat Pendidikan

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-In'am, Sumenep : 2000-2006
 - b. MTs Al-In'am, Sumenep : 2006-2008
 - c. SMA Pesantren Al-In'am, Sumenep : 2008-2010
 - d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2010-2015
 - e. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2016-2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Nurul Mukhlisin : 2006-2008

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Korp. Gempha, Rayon Asram Bangsa
2. Koord. Pers dan Penerbitan, BEM Jurusan Muamalat (2011-2012)
3. UKM OG. Al-Jami'ah (2010-2015)

D. Karya Ilmiah

1. Penggunaan Harta Syirkah Amlâk Atas Harta Waris Sebagai Biaya Selamatan Orang Meninggal (Studi Kasus Di Desa Banjar Barat, Kabupaten Sumenep, Madura)
2. Analisis Terhadap Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat Dan Sustainability Bank Wakaf Mikro Almuna Berkah Mandiri Yogyakarta